

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode berkaitan dengan masalah kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian merupakan pemeriksaan yang diteliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut Sugiyono (2022:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan asimtris.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode dan cara sebagai penunjang penulis dalam penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Sugiyono (2022:8) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa pengertian survey adalah:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relative distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini survey yang dilakukan oleh penulis adalah langsung pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dan permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Sugiyono (2022:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud*. Adapun entitas yang menjadi objek penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung.

3.3.3 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif yang dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Sugiyono (2022:35) adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.”

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan

pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri. Maka metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui deskripsi dari Pelaksanaan *Good Governance*, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pencegahan *Fraud* pada OPD Kota Bandung.

Selanjutnya pengertian dari pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2022:36) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud* melalui perhitungan statistika dan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Secara singkatnya instrumen penelitian adalah alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data.

Sugiyono (2019:145) mendefinisikan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel penelitian dan data dalam operasionaisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi pada nilai jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa skala likert adalah:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban. Indikator-indikator dalam variabel tersebut kemudian akan dijabarkan oleh peneliti menjadi sebuah pertanyaan-pertanyaan sehingga dapat memperoleh data kualitatif. Data kualitatif tersebut akan

diubah menjadi bentuk data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistik.

Kuesioner yang telah dipersiapkan akan disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah pengumpulan data secara langsung, bukan tergantung pada data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019:194) yang dimaksud dengan data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada OPD Pemerintah Kota Bandung.

3.3.6 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pelaksanaan *good governance* dan kompetensi sumber daya manusia yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan pencegahan *fraud*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Secara umum variabel penelitian menjadi atribut sekaligus objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2022:8) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasan dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2022:39), mendefinisikan mengenai variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini penulis menetapkan dua variabel independen yang diteliti yaitu Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *Good Governance* (X1)

Pelaksanaan *Good Governance* (X1) menurut Mardiasmo (2018:58)

adalah sebagai berikut:

“Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.”

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Kompetensi Sumber Daya Manusia menurut Sedarmayanti (2014:286) adalah sebagai berikut:

“Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (*Competency*), yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap perilaku (*Attitude*) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.”

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Adapun yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonseia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Pencegahan *Fraud*. Menurut Fitrawansyah (2014:16) Pencegahan *Fraud* merupakan:

“Pencegahan *Fraud* merupakan aktivitas memerangi *fraud* dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep variabel, dimensi, indikator dan skala pengukuran yang akan digunakan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner dalam penelitian ini. Pertanyaan atau pernyataan kuesioner untuk setiap variabel diukur menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini terdiri tiga variabel yang akan diteliti:

1. Pelaksanaan *Good Governance*
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Pencegahan *Fraud*

Agar lebih mudah dalam memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya pada table berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen
Good Governance (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengaruh Pelaksanaan <i>Good Governance</i> (X1)	Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Mardiasmo (2018:22)	Prinsip – prinsip <i>good governance</i> yaitu: 1. Partisipasi (<i>Participation</i>)	a. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan secara langsung. b. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan secara tidak langsung. c. Keterlibatan masyarakat dalam memonitor penyelenggaraan pemerintahan daerah.	Ordinal	1-3
		2. Pengawasan (<i>Rule of Law</i>)	a. Adanya aturan hukum dan perundang-undangan yang harus berkeadilan. b. Adanya aturan hukum dan perundang-undangan yang harus ditegakkan.	Ordinal	4-5
		3. Transparansi (<i>Transparency</i>)	a. Ketersediaan mekanisme bagi publik untuk mengakses informasi publik. b. Kebebasan mekanisme bagi publik untuk mengakses informasi publik.	Ordinal	6-7

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		4. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Kecepatan mendapatkan informasi. b. Kemudahan mendapatkan informasi.	Ordinal	8-9
		5. Berorientasi Konsensus (<i>Consensus Orientation</i>)	a. Penengah atas berbagai kepentingan masyarakat untuk mencapai kebijakan yang terbaik atas kepentingan masing-masing pihak. b. Ketersediaan dan kejelasan kebijakan. c. Ketersediaan dan kejelasan prosedur.	Ordinal	10-12
		6. Berkeadilan (<i>Equity</i>)	a. Ketersediaan jaminan semua orang untuk mendapatkan pelayanan. b. Ketersediaan jaminan semua orang untuk mendapatkan perlindungan. c. Ketersediaan jaminan semua orang untuk mendapatkan pemberdayaan d. Berkembangnya ekonomi masyarakat	Ordinal	13-16
		7. Efektif dan Efisiensi	a. Pengelolaan sumber daya	Ordinal	17-18

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		<i>(Effectiveness and Effenciency)</i>	publik dilakukan secara efisien. b. Pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara efektif.		
		8. Akuntabilitas <i>(Accountability)</i>	a. Pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan anggaran. b. Pertanggungjawaban kepada publik atas aktivitas yang dilakukan.	Ordinal	19-20
		9. Visi Strategis <i>(Strategic Vision)</i> Mardiasmo (2018:32)	a. Kejelasan arah pembangunan daerah yang direncanakan. b. Konsistensi kebijakan untuk mewujudkan visi dan misi.	Ordinal	21-22

Sumber: Data olah peneliti, 2024

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat	Karakteristik kompetensi: 1. Integritas dan Kejujuran	a. Kepatuhan terhadap tindakan yang diucapkan b. Membangun kredibilitas c. Membangun kejujuran	Ordinal	23-25

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	<p>pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (<i>Competency</i>), yaitu: Pengetahuan (<i>Knowledge</i>), keterampilan (<i>Skill</i>), dan sikap perilaku (<i>Attitude</i>) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.</p> <p>Sedarmayanti (2014:286)</p>				
		2. Kendali Diri dan Kesadaran Diri	<p>a. Tidak mudah tersinggung</p> <p>b. Menolak godaan, bujukan, atau keterlibatan yang tidak cocok dengan tujuan organisasi</p> <p>c. Selalu tenang dalam berbagai kondisi, khususnya situasi</p>	Ordinal	26-30

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			yang penuh dengan tekanan. d. Memiliki dan menemukan penyaluran stres yang positif. e. Menanggapi permasalahan secara konstruktif bahkan di bawah situasi stres.		
		3. Pengembangan Diri	a. Keinginan untuk tumbuh, belajar, dan berkembang secara terus menerus. b. Tidak mudah puas dengan hal-hal yang telah dicapainya.	Ordinal	31-32
		4. Orientasi Berprestasi	a. Keinginan bekerja dengan baik. b. Memenuhi standar kinerja. c. Dorongan untuk bekerja dengan baik.	Ordinal	33-35
		5. Komitmen Organisasi	a. Mengikatkan dirinya terhadap nilai dan tujuan organisasi. b. Menyesuaikan dirinya dengan tujuan organisasi	Ordinal	36-37
		6. Kreatif dan Proaktif	a. Mengambil tindakan tanpa harus diperintah. b. Bekerja melebihi syarat pekerjaan. c. Menciptakan kesempatan baru.	Ordinal	38-40
		7. Kemampuan Kognitif	a. Kemampuan berpikir analitik	Ordinal	41-43

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			<ul style="list-style-type: none"> b. Kemampuan berpikir secara konseptual. c. Memahami dan memecahkan masalah. 		
		8. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mempengaruhi orang lain. b. Menentukan terhadap kinerja atau keberhasilan organisasi. 	Ordinal	44-45
		9. Membangun Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpikir positif kepada orang lain. b. Empati atas kerja orang lain. c. Saling memberikan dukungan dan motivasi dalam bekerja. 	Ordinal	46-48
		10. Mengelola Konflik Sudarmanto (2015:75)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan dalam melakukan diagnosis permasalahan. b. Upaya mengatasi pertentangan yang tidak mengakibatkan konflik. c. Upaya mengatasi pertentangan yang tidak mengganggu kinerja organisasi. 	Ordinal	49-51

Sumber: Data oleh peneliti, 2024

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Dependen
Pencegahan Fraud (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan. Karyono (2013:47)	Faktor-faktor Upaya Pencegahan <i>fraud</i> 1. Menciptakan dan mengembalikan budaya menghargai kejujuran dan nilai etika yang tinggi	a. Menumbuhkan budaya menghargai kejujuran b. Menumbuhkan nilai-nilai etika yang tinggi c. Menjelaskan perilaku yang diharapkan d. Menciptakan <i>setting tone the at the top</i> e. Merekrut dan mempromosikan karyawan secara tepat	Ordinal	52-56
		2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti- <i>fraud</i>	a. Mengidentifikasi dan mengukur risiko <i>fraud</i> yang akan terjadi b. Menurunkan risiko <i>fraud</i> c. Implementasi dan monitoring sistem pengendalian internal dengan baik	Ordinal	57-59
		3. Pengembangan proses pengawasan (<i>Oversight Process</i>)	a. Mampu mencegah dan menangkal kecurangan secara efektif b. Memiliki fungsi pengawasan yang tepat	Ordinal	60-62

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		Sudarmanto (2021:215)	c. Pengawasan dilaksanakan oleh pihak pihak yang tepat sesuai fungsinya		

Sumber: Data olah peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Yang dimaksud dengan populasi menurut Sugiyono (2022:130) populasi merupakan:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Bagian Perencanaan Keuangan pada 26 Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung yang hanya meliputi badan dan dinas, berikut daftar OPD Kota Bandung tersebut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No	OPD Kota Bandung	Alamat
1.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

No	OPD Kota Bandung	Alamat
2.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
3.	Badan Keuangan dan Aset Daerah	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
4.	Badan Pendapatan Daerah	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
5.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
6.	Dinas Arsip dan Perpustakaan	Jl. Seram No.2, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
7.	Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40195
8.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Ahmad Yani No.227, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Cihapit, Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40281
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Ambon No.1, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
10.	Dinas Kesehatan	Jl. Supratman No.23, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
11.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	Jl. Arjuna No.45, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174
12.	Dinas Ketenagakerjaan	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264

No	OPD Kota Bandung	Alamat
13.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Jl. Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
14.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	Jl. Kawaluyaan No.2, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
15.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	Jl. Sadang Tengah No.4-6, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133
16.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
17.	Dinas Pemuda dan Olahraga	Jl. Wastukencana No.2, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
18.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271
19.	Dinas Pendidikan	Jl. Jendral Ahmad Yani No.239, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113
20.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Jl. Maskumambang No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264
21.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Kawaluyaan No. 2 Bandung, Jawa Barat
22.	Dinas Perhubungan 2022	Jl. Soekarno-Hatta No.205, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40233
23.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Jl. Caringin No.103, Babakan Ciparay, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40223
24.	Dinas Sosial	Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292

No	OPD Kota Bandung	Alamat
25.	Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40195
26.	Satuan Polisi Pamong Praja	Jl. R.A.A. Marta Negara No.4, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264

Sumber: www.bandung.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling merupakan:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling di kelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. *Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh/sensus.

Adapun yang dimaksud dengan teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2019:129) adalah:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Selanjutnya pengertian dari sensus menurut Sugiyono (2019:134) sebagai berikut:

“Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua.”

Kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pelaksanaan *Good Governance*, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pencegahan *Fraud*.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel yang akan diambil merupakan representatif dari populasi yang ada. Terkait dengan sampel penelitian menurut Sugiyono (2022:131) sampel penelitian adalah:

“Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yang terdiri dari 26 OPD di Kota Bandung yaitu ada 21 Dinas dan 5 Badan

dengan masing-masing 3 responden pada setiap OPD nya yaitu Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Bagian Perencanaan dan Keuangan. Sehingga jumlah data yang akan diolah yaitu $26 \text{ OPD} \times 3 = 78$ responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Darwin, et al., (2021:15) data primer adalah sebagai berikut:

“Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subyek/obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian”.

Pengumpulan data primer tersebut diperoleh dan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Bagian Perencanaan dan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung ke objek yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab kemudian hasilnya diambil untuk keperluan data penelitian.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah, dengan cara menggunakan data-data yang diperoleh dari pemerintahan yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau realible, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner yang disebarkan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Adapun menurut Sugiyono (2022:193) yang dimaksud dengan uji validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Statistik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi product momen (person), dengan rumus yang disajikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dapat dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas

digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Menurut Sugiyono (2019:173) pengujian reliabilitas adalah:

"Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama."

Untuk melihat uji reliabilitas pada masing-masing instrument yang digunakan, maka penulis menggunakan koefisien *alpha cronbach* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *alpha cronbach* (α) yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah, seperti format pada skala likert. Sehingga koefisien *alpha cronbach* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi internal consistency. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* (α) sebagai berikut:

1. *alpha cronbach* $< 0,60$ maka reliabilitas dikatakan buruk.
2. *alpha cronbach* $0,06 - 0,79$ maka reliabilitas dikatakan cukup.
3. *alpha cronbach* $> 0,80$ maka reliabilitas dikatakan baik.

Uji reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

- A = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum si$ = Jumlah varian skor tiap item
 St = Varian total

3.5.3 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif merupakan:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *good governance* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
2. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
3. Bagaimana pencegahan *fraud* pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.

Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan, kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternative jawaban yang disediakan dalam pertanyaan dengan kategori jawaban dengan diberikan skor 1 sampai 5. Adapun pengukuran skor tersebut dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari

keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Adapun rumus untuk analisis deskriptif dari *mean* adalah sebagai berikut:

Variabel X $Me = \frac{\sum xi}{n}$	Variabel Y $Me = \frac{\sum xi}{n}$
--	--

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah (1) dan tertinggi (5) dari hasil kuesioner. Kemudian untuk menghitung panjang kelas dapat digunakan dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel:

- a. Untuk variabel (X1) Pelaksanaan *Good Governance* dengan jumlah 22 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $22 \times 1 = 22$
- Nilai tertinggi $22 \times 5 = 110$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((110-22)/5) = 17,6$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Variabel Pelaksanaan Good Governance (X1)

Rentang Nilai	Kategori
22-39,6	Tidak Efektif
39,7-57,3	Kurang Efektif
57,4-75	Cukup Efektif
75,1-92,7	Efektif
92,8-110,4	Sangat Efektif

b. Untuk variabel (X2) Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan jumlah 29 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $29 \times 1 = 29$
- Nilai tertinggi $29 \times 5 = 145$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((145-29)/5) = 23,2$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Rentang Nilai	Kategori
29-52,2	Tidak Kompeten
52,3-75,5	Kurang Kompeten
75,6-98,8	Cukup Kompeten
98,9-122,1	Kompeten
122,2-145,4	Sangat Kompeten

c. Untuk variabel (Y) Pencegahan *Fraud* dengan jumlah 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $11 \times 1 = 11$
- Nilai tertinggi $11 \times 5 = 55$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((55-11)/5) = 8,8$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Variabel Pencegahan Fraud (Y)

Rentang Nilai	Kategori
11-19,8	Tidak Baik
19,9-28,7	Kurang Baik
28,8-37,6	Cukup Baik
37,7-46,5	Baik
46,6-55,4	Sangat Baik

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data skala ordinal. Data skala ordinal tersebut perlu ditransformasi terlebih dahulu ke skala interval agar dapat memenuhi persyaratan untuk keperluan analisis regresi. Teknik transformasi data tersebut menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disembarkan.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.5. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*.
2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud*.
3. Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud*.

3.5.6. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengertian uji multikolinieritas menurut Ghazali (2016:105) adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance di atas 0,1. Batas variance inflation factor adalah 10. Jika nilai variance inflation factor di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Adapun menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Jika terjadi heteroskedastisitas maka dampaknya yaitu sulitnya menghitung standar deviasinya yang sebenarnya, dan akan menghasilkannya standar deviasi yang terlalu lebar atau terlalu sempit. Jika tingkat kesalahan varians terus meningkat, tingkat kepercayaan akan menyempit. Menurut Ghozali (2016:137) uji heteroskedastisitas adalah:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara \hat{Y} dan Z . Dimata sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y - \hat{Y}$ yang telah di studentized). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *good governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *fraud*.

Menurut Sugiyono (2022:258) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dinaik turunkan nilainya, jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis ini digunakan dengan melibatkan 1 variabel terikat yaitu Pencegahan *Fraud* serta 2 variabel bebas yaitu Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y = Pencegahan *Fraud*
 α = Harga Y bila X=0 (koefisien konstanta)
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
X1 = Pelaksanaan *Good Governance*
X2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia.
e = Tingkat Kesalahan/Pengaruh faktor lain

3.5.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan alat analisis yang sering dipakai terutama dalam analisis penelitian survei. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variable bebas dan variable terikat secara bersamaan. Menurut Priyono (2021:29) pengertian analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat perubahan ke arah yang sama (positif) dan dapat berlawanan arah (negatif).”

Adapun rumus korelasi menurut Sugiyono (2019:246) sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval -1 dan $+1 \leq r \leq y$ yaitu dengan ketentuan r sebagai berikut:

- a. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.9.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau

membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka H_a diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_a ditolak.

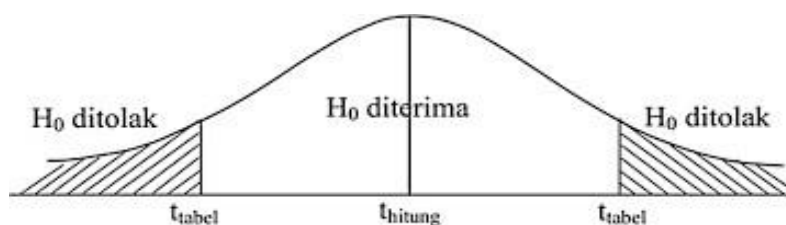
Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Adapun hal tersebut termasuk kepada uji dua pihak, menurut (Sugiyono, 2022:163) uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik

untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, Pelaksanaan *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, Pelaksanaan *Good Governance* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

$H_{02} : \beta_2 > 0$, Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.5.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independent secara bersamaan terhadap variabel dependen. Statistika uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of Variance (ANOVA).

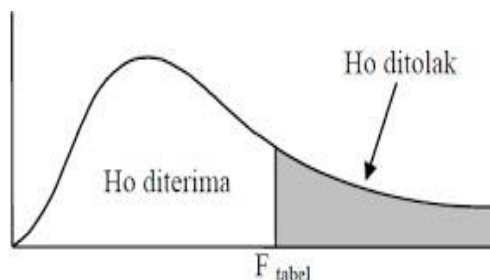
Nilai f dari hasil diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau significance 10% dan degree of freedom pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = m$ dan $V_2 = (n-m-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti: Asumsi bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh

signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti: Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikansi kesalahan atau *error* sebesar α 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikansi antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$, Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, Pelaksanaan *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel-variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan mengenai proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase seimbangan variabel independent yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali 2013)

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Menurut Ghozali (2016:95) mengenai nilai koefisien determinasi adalah:

“Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Adapun menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi adalah

sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.